

DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH DI SUNGAI TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DESA KARYA BARU

Ariyanto Nggilu*, Naufal Raffi Arrazaq, Thayban Thayban

*Email: ariyantonggilu27@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan Masyarakat yang tinggal di sekitar sungai yang menghubungkan antara Dusun Damai dan Dusun Karya Baru. Masyarakat sekitar membuang sampah ke sungai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu Pengamatan, Wawancara dengan Informan dan Dokumentasi kegiatan. Hasil Penelitian yaitu Pembuangan sampah ke sungai ini dilakukan oleh masyarakat karena tidak ada tempat pembuangan sampah yang sediakan oleh Pemerintah Desa, sehingga masyarakat bingung mau buang sampah ke mana, bahkan ada yang membuang sampah di sembarangan tempat, akhirnya sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah. Pembuangan sampah ke sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar sungai karena kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga belum pernah memberikan tindakan kepada mereka yang sering membuang sampah ke sungai sehingga terkesan bahwa kepala Desa kurang perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pembuangan Sampah di Sungai, Penelitian Kualitatif, Pengotoran Sungai*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) tentang pengelolaan sampah bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah juga merupakan barang yang tidak dipakai lagi oleh orang, sehingga akan menimbulkan bau yang tidak baik untuk kesehatan dan lingkungan. Sedangkan menurut (Chusnul Chotimah 2020:11) Sampah adalah akhir dari olahan rumah. Buangan sampah ini akan menjadi ancaman bagi lingkungan dan masyarakat, jika sampah dibuang di tempat yang tidak sesuai dengan tempatnya maka hal ini akan merugikan masyarakat sekitar. Banyak hal yang akan terjadi jika kebiasaan membuang sampah

sembarangan di antaranya (1) merugikan masyarakat yang lain (2) akan mengganggu kenyamanan tempat tinggal masyarakat, apalagi kalau sampahnya dibuang ke sungai. Pembuangan sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Sampah yang masuk ke sungai berakibat, yang ada disungai penuh (Gelbert dalam Chusnul Chotimah 2020:15). Berkaitan dengan perilaku orang di atas akan berefek pada keindahan dan kebersihan sungai, hal ini terjadi di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan Pengamatan dari penulis di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo bahwa Masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai sering membuang sampah ke Sungai. Sungai tersebut

menghubungkan antara Dusun Damai dan Dusun Karya Baru, kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai seakan-akan sudah dianggap wajar oleh orang yang bermukim di sekitar sungai tersebut, padahal kebiasaan seperti ini dapat mengganggu ekosistem sungai, serta berdampak pada keindahan, kebersihan lingkungan sungai dan kesehatan masyarakat yang lain. Sampah-sampah yang dibuang ke sungai seperti sisa-sisa makanan, pembungkus kertas, Daun, ranting pohon. apabila sampah-sampah ini dibuang ke sungai maka akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak Pembuangan Sampah Di Sungai terhadap Lingkungan.

KAJIAN TEORI

Teori Sampah

Menurut (Chusnul Chotimah 2020:11) bahwa:

1. Sampah yang berasal dari tempat tinggal warga di setiap perumahan adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup.
2. Sampah yang berasal dari tempat tinggal warga yang ramai penduduknya adalah berasal dari bahan olahan yang telah dimasak oleh masyarakat tersebut.

Sampah seharusnya bisa didaur ulang untuk menghindari bau yang tidak menyenangkan. Menurut (Chusnul Chotimah

2020:12) sampah atau limbah berdasarkan wujud atau bentuknya terbagi atas:

1. Kotoran berupa cair seperti minyak atau hal-hal lain sejenisnya.
2. Kotoran berupa padat seperti pembungkus makanan ringan dan lain sebagainya.
3. Kotoran berupa Gas seperti Biomassa.

Sampah atau limbah sangat mengganggu lingkungan. Menurut Mulasari, 2012 (dalam Jurnal Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018:369) bahwa Sampah merupakan kotoran yang tidak lagi bermanfaat. Pemikiran kebanyakan orang terhadap sampah yaitu jorok, tidak bagus, tidak sempurna, dan lain-lain.

Teori Sungai

Menurut (Yudithia Wirda Ariani, dkk. 2021:8) bahwa Sungai adalah anugerah dari sang Pencipta yang sangat bermanfaat untuk diberikan kepada orang. Sedangkan menurut (Hartina Sahabuddin, Donny Harisuseno, Emma Yuliani 2014:19) bahwa sungai adalah tempat di mana semua kotoran-kotoran manusia yang dilemparkan di situ, sehingga mengakibatkan hal yang buruk terjadi di air itu.

Pembuangan Sampah ke sungai akan berdampak pada kerusakan lingkungan termasuk pencemaran limbah. Masyarakat yang cinta terhadap lingkungan tentu akan menjaga kelestarian sungainya. Menurut Anik Sarminingsih 2007 (dalam Jurnal Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien 2015:83) bahwa untuk memperbaiki dasar-

dasar menganut hal-hal yang prinsip seperti melestarikan, artinya agar semua tercipta dengan sempurna maka diperlukan sikap yang baik dalam memelihara alam sekitar agar tetap terjaga.

Teori Lingkungan

Menurut (Dede Setiadi 2015:2) bahwa Ilmu lingkungan adalah hal-hal yang menggabungkan atau menyatupadukan segala pengetahuan tentang apa saja yang ada di dalam bumi ini. Hubungan yang baik antar makhluk hidup akan membentuk lingkungan yang bersih dan sehat. Sebagai manusia haruslah menjadi makhluk yang memiliki sikap baik terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut A. Sonny Keraf (2010:40) mengatakan beberapa filsuf mengungkapkan bahwa seharusnya setiap manusia bersikap baik kepada siapa saja dan apa saja yang ada di sekitarnya.

Masyarakat harus mampu melindungi ekosistem lingkungan tempat tinggalnya sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Teori Masyarakat

Paul B. Horton dan C. Hunt dalam Jurnal Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien (2015: 78) mengatakan bahwa Masyarakat adalah perpaduan antara orang-orang yang berdiam diri atau melakukan sesuatu di suatu tempat dan melakukan aktivitas dengan orang lain serta memiliki tujuan hidup.

Lingkungan akan mempengaruhi perilaku manusia, sedangkan kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan tempat tinggalnya. Manusia akan hidup dan berkembang di lingkungan alam dan sosial-budayanya, oleh sebab masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya akan saling membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini dilakukan di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Metodenya adalah pendekatan Kualitatif, cara mengumpulkan data melalui Pengamatan, Wawancara dengan informan dan Mendokumentasi kegiatan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tidak Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah

Pembuangan Kotoran yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai telah membuat masyarakat yang lain resah, hal ini terjadi karena sampah yang tidak hanyut oleh air, dengan kata lain sampah tersebut

singgah di pinggir sungai atau bahkan ada yang membuang sampah di bantaran sungai sehingga keindahan sungai mulai berkurang.

Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan ini sejak lama dilakukan oleh masyarakat. Setiap hari ada 3-7 orang masyarakat yang meluapkan kotoran itu. Pembuangan sampah ke sungai dilakukan oleh masyarakat karena tidak ada tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh Pemerintah Desa, sehingga masyarakat bingung mau buang sampah ke mana, bahkan ada yang membuang sampah di sembarangan tempat, akhirnya sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah. Menurut Nurlala 2017 dalam (Jurnal Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018: 372) mengungkapkan tempat untuk mengelola kotoran karena pengelolaannya sangat dibutuhkan untuk memberi energi positif terhadap lingkungan yang sehat.

Sampai saat ini sungai menjadi tempat luapan sampah oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar sungai akibatnya kualitas air pada sungai menurun. Tempat pembuangan sampah harus ada yang telah disediakan oleh pemerintah Desa, sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan ke sungai. Jika sudah tempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah Desa, maka masyarakat yang dahulunya sering membuang sampah ke sungai, secara perlahan akan memosisikan diri dengan membuang sampah ke tempat sampah.

Setiap diri Masyarakat haruslah memperhatikan kebersihan lingkungan tempat

tinggalnya. Menurut Yuliyani (2013), dalam (Jurnal Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018:372) bahwa perilaku seseorang terhadap keindahan lingkungan, di mana ketika orang tersebut berpikir bahwa keindahan lingkungan itu perlu, maka dia akan melakukan yang terbaik untuk keindahan lingkungan itu, tetapi jika dia menganggap hal itu tidak penting maka dia tidak akan bersikap baik terhadap lingkungan.

Sesuai data yang saya lihat di lapangan bahwa ada sebagian orang yang menganggap bahwa kebersihan terhadap lingkungan sekitar atau keindahan terhadap sungai itu kurang penting. Sehingga terlihat ada orang yang membuang kotoran ke sungai, Sampah tersebut akan mengendap di pinggir-pinggiran sungai atau di bantaran-bantaran sungai dalam jangka waktu lama, Hal ini akan mengganggu kebersihan sungai. Sampah-sampah itu akan hanyut terbawa oleh air, jika hujan turun secara Deras selama 2 hari berturut-turut dan akan terjadi banjir, sehingga banjir meluap membawa sampah-sampah tersebut ke hilir.

B. Kurangnya Perhatian dari Pemerintah Desa

Sampah merupakan salah satu masalah yang ada di kalangan masyarakat, seperti halnya yang terjadi di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa pembuangan sampah ke sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar

sungai karena kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa.

Pemerintah Desa kurang memperhatikan masalah sampah ini dan kurang mensosialisasikan kepada masyarakat terhadap bahaya dari kotoran-kotoran terhadap masyarakat sehingga pembuangan kotoran ke sungai tetap terjadi, bahkan ada beberapa masyarakat yang mengumpulkan sampah di suatu tempat kemudian dibakar. Menurut Ikhsandri (2014) dalam (Jurnal Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018:371) bahwa strategi menghilang kotoran (sampah) dengan cara membakarnya adalah alternatif terbaik tetapi hal itu akan mengganggu lingkungan masyarakat sekitar.

Asap serta Debu dari pembakaran kotoran rumah tangga menjadi polusi udara bagi masyarakat, hal ini akan mengganggu kenyamanan bagi masyarakat yang mengidap penyakit Asma (Sesak Nafas), sehingga akan muncul lagi masalah baru. Pemerintah Desa seharusnya berkoordinasi dengan Dinas terkait untuk memikirkan dan memberikan solusi terbaik terhadap masalah sampah yang ada di Desa Karya Baru, karena masalah sampah jika tidak diambil langkah cepat maka akan berefek pada kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Oleh karena pemerintah Desa harus memiliki ide dan kreativitas untuk memikirkan bagaimana caranya agar masyarakat yang hidup di sekitar sungai tersebut tidak lagi membuang sampah ke sungai atau membakar sampah/sisa kotoran

rumah tangga karena itu tidak baik untuk kesehatan.

Kepala Desa sebagai pemimpin yang seharusnya memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan, karena hal ini akan berimbas pada ekosistem sungai yang akan tercemar oleh limbah dan bisa jadi ikan-ikan yang disungai bisa punah. Kerusakan yang terjadi di darat dan di laut/sungai disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, oleh sebab itu peran Kepala Desa yang diberikan amanah atau Mandat oleh masyarakat dan Negara dalam mengelola sumber daya alam yang ada di Desa haruslah menjadi prioritas utama.

Kurangnya pengawasan dari Pemerintah Desa terhadap masyarakat yang tinggal di pesisir sungai dan membuang sampah atau sisa kotoran rumah tangga ke air sungai yang terjadi adalah terjadi pencemaran air. Pemerintah Desa juga belum pernah melakukan tindakan kepada mereka-mereka yang sering membuang sampah ke sungai sehingga terkesan bahwa kepala Desa kurang perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pembuangan sampah ke sungai ini sejak lama dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dilingkungan sekitar sungai. Setiap hari ada 3-7 orang masyarakat yang melupakan sisa-sisa kotoran rumah tangga ke sungai. Sampah tersebut akan mengendap di pinggiran-

pinggiran sungai atau di bantaran-bantaran sungai dalam jangka waktu lama, Hal ini akan mengganggu kebersihan sungai. Sampah-sampah itu akan hanyut terbawa oleh air, jika hujan turun secara Deras selama 2 hari berturut-turut dan akan terjadi banjir, sehingga banjir meluap membawa sampah-sampah tersebut ke hilir. Pembuangan sampah ke sungai dilakukan oleh masyarakat karena tidak ada tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh Pemerintah Desa, sehingga masyarakat bingung mau buang sampah ke mana, bahkan ada yang membuang sampah di sembarangan tempat, akhirnya sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah. Pembuangan sampah ke sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar sungai karena kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa kurang memperhatikan masalah sampah ini dan kurang mensosialisasikan kepada masyarakat terhadap bahaya yang terjadi kepada masyarakat sehingga pembuangan limbah ke sungai tetap terjadi, bahkan ada beberapa masyarakat yang mengumpulkan sampah di suatu tempat kemudian dibakar. Juga kurangnya pengawasan dari Kepala Desa terhadap masyarakat yang tinggal di pesisir sungai dan membuang sampah atau sisa kotoran rumah tangga ke air sungai yang terjadi adalah pencemaran air. Pemerintah Desa juga belum pernah melakukan tindakan kepada mereka-mereka yang sering membuang sampah ke sungai sehingga

terkesan bahwa kepala Desa kurang perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, Suwari dan Fathanudien, Anthon. 2015. Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan), Jurnal Unifikasi Vol. 2 No. 1, 67-90
- Ariani, Yudithia Wirda. Damai, Abdullah Aman. dan Kartini, Nidya. 2021. Pemantauan Kualitas Air Sungai Perairan Sungai Semuong di dalam Hutan Lindung Register 39, Desa Gunung Doh, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Jurnal Perikanan Dan Kelautan Vol. 26 No. 1, 7-12
- Chotimah, Chusnul. 2020. Pengelolaan Sampah dan pengembangan Ekonomi Kreatif di kawasan Destinasi Wisata Pesisir pantai Selatan Tulungagung: *Community Engangement* Pada Masyarakat Klatak dan Keboireng Besuki Tulungagung, Tulungagung : Akademia Pustaka
- Elamin, Muchammad Zamzami, dkk. 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 10 , No. 4, 368-375
- Keraf, A Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Sahabuddin, Hartina. Harisuseno, Donny. Yuliani, Emma. 2014. Analisa Status Mutu Air dan Dayatampung Beban Pencemaran Sungai Wanggu Kota Kendari. Jurnal Teknik Pengairan, Vol 5, No. 1, 19-28
- Setiadi, Dede. 2015. Pengantar Ilmu Lingkungan, Bogor : PT Penerbit IPB Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
18 tahun 2008 tentang Pengelolaan
Sampah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan
Pengelolaan Lingkungan Hidup